

---

# Membangun Ekonomi Mandiri Di Desa Segara Katon Melalui Pendampingan Usaha Produksi Tiu Pupus Virgin Coconut Oil (VCO)

Masdiyanto<sup>1</sup>, Deding Wadi<sup>2</sup>, Abdul Gapur<sup>3</sup>, Maulana Eka Derita<sup>4</sup>, Emi Lastuti<sup>5</sup>, Raden Abdul Rasyid<sup>6</sup>, Komang Aditya Arya Nugraha<sup>7</sup>, Pathurrahman<sup>8</sup>, Ni Nengah Supriatini<sup>9</sup>, Muliadi<sup>10</sup>, Najamuddin<sup>11</sup>, Rukakyah<sup>12</sup>, Sandi Justitia Putra<sup>13</sup>, Lalu Ahmad Rahmat<sup>14</sup>, I Made Putra Suryantara<sup>15</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas 45 Mataram

<sup>6,7,8,9,10,11,12, 13, 14, 15</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 45 Mataram

<sup>1</sup>culinklu@gmail.com, <sup>2</sup>dedingwadi90@gmail.com, <sup>3</sup>gapurabdul2015@gmail.com, <sup>4</sup>maulanaekad@gmail.com, <sup>5</sup>aramiemi025@gmail.com,

<sup>6</sup>raniabdulrasyid@gmail.com, <sup>7</sup>adityaoutsiders9@gmail.com, <sup>8</sup>ivasulistiani59@gmail.com, <sup>9</sup>tiniqengah@gmail.com, <sup>10</sup>yadimyadim2685@gmail.com, <sup>11</sup>niji.pk13@gmail.com, <sup>12</sup>ruqqayahruqqa@gmail.com, <sup>13</sup>sandijustitiaputra@gmail.com, <sup>14</sup>rahmatlaluahmad@gmail.com<sup>14</sup>, <sup>15</sup>putrasuryantaraimd@gmail.com

## Abstract

*Real Work Lecture (KKN) Group VIII University of 45 Mataram was held in Segara Katon Village. One of the flagship programs that became the output of the KKN activity was the Virgin Coconut Oil (VCO) product produced by the Putri Kembang Kerurak Women Farmers Group (KWT). The KWT is fostered to carry out production to product marketing. The method used is in the form of training which is carried out for 4 days so that the KWT is ensured to understand the overall technical production. The success of this activity was able to become a locomotive for building an independent economy in Segara Katon Village. KWTs in other hamlets were enthusiastic to immediately imitate and cooperate. There are quite a number of consumers of VCO products, the number of coconut plants in Segara Katon Village which is very supportive, and the selling price of profitable products can improve the welfare of the community.*

**Keywords :** Virgin Coconut Oil, Women Farmers

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepala masyarakat Universitas 45 Mataram dilaksanakan di Desa Segara Katon. Salah satu program unggulan yang menjadi luaran dari kegiatan pengabdian tersebut ialah adanya produk Virgin Coconut Oil (VCO) yang diproduksi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Kembang Kerurak. KWT tersebut dibina untuk melakukan produksi hingga pada pemasaran produk. Metode yang dilakukan adalah berupa pelatihan yang dilakukan selama 4 hari sehingga KWT tersebut dipastikan memahami keseluruhan teknis produksi. Keberhasilan dari kegiatan ini mampu menjadi lokomotif membangun ekonomi mandiri di Desa Segara Katon. KWT yang ada di Dusun lain antusias untuk segera meniru dan ikut bekerjasama. Konsumen dari produk VCO yang cukup banyak, jumlah tanaman Kelapa di Desa Segara Katon yang sangat mendukung, serta harga jual produk yang menguntungkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Minyak Kelapa Murni, Wanita Tani

\*Penulis Korespondensi : Sandi Justitia Putra

---

## I. PENDAHULUAN

Minyak Kelapa murni (VCO) merupakan salah satu hasil olahan dari buah kelapa (*Cocos nucifera*). Tanaman kelapa banyak tumbuh di daerah tropis sehingga minyaknya disebut juga minyak tropis (*tropical oil*) (Sutarmi and Rozaline, 2006).

Tanaman Kelapa yang ada di Desa Segara Katon sangat potensial untuk menjadi fokus utama dalam membangun ekonomi mandiri. Tim pengabdian kepala masyarakat dari Universitas 45 Mataram (Upatma) bersinergi untuk mewujudkan hal tersebut melalui kegiatan berwirausaha.

Berwirausaha adalah salah satu langkah dalam mewujudkan kepedulian terhadap bangsa. Sebagai contoh, petani di Indonesia menghasilkan beraneka ragam hasil bumi. Kemudian, ada 10 pemuda Indonesia yang mendirikan restoran yang memanfaatkan hasil bumi dari petani tersebut. Selain petani tidak kesulitan menjual hasil panennya, 10 pemuda tadi juga tentu menciptakan 10 lapangan kerja. Jika satu restoran memberikan kesempatan kerja untuk 10 orang maka 10 restoran mampu membuat 100 orang terbebas dari pengangguran (Romero, 2019).

Adanya kecenderungan para wanita untuk tetap bekerja atau ikut bekerja meski telah berkeluarga merupakan potensi yang kuat dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga (Suartha, 2015). Dalam membangun desa, tidak hanya membutuhkan peran pemuda ataupun laki-laki yang sudah berkeluarga. Namun peran aktif wanita juga sangat diperlukan, sehingga pertumbuhan ekonomi desa dapat terdorong mulai dari meningkatnya pendapatan keluarga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terdapat di Desa Segara Katon khususnya di Dusun Kerurak memperoleh peluang besar untuk memiliki produk hasil olahan kelapa. Dusun Kerurak didominasi oleh tanaman Kelapa, sehingga KWT Putri Kembang Kerurak dapat dijadikan lokomotif dalam mengembangkan usaha produksi VCO. Maka kegiatan pengabdian ini menjadikan adanya produksi VCO oleh KWT Putri Kembang Kerurak sebagai program unggulan.

## II. METODE

Penyampaian materi dan praktek adalah metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini. Narasumber yang memberikan pembelajaran kepada Kelompok Wanita Tani Putri Kembang Kerurak adalah Bapak Raden Sukawati yang beralamat di Dusun Prawira, Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara (KLU). Beliau adalah pengusaha VCO terbesar di KLU yang juga memberdayakan masyarakat agar usaha VCO dapat memiliki nilai lebih bagi lingkungan sekitar.

Penyampaian materi dilakukan pada hari pertama kemudian dilanjutkan dengan praktek yang dilaksanakan sampai hari kedua. Kegiatan ini telah dilakukan sebanyak dua kali. Hingga jumlah VCO yang dihasilkan dapat mencukupi untuk bisa dikemas dan diberikan label.

Label atau disebut juga etiket adalah tulisan, gambar atau deskripsi lain yang tertulis, dicetak, distensile, diukir, dihias, atau dicantumkan dengan jalan apapun, pada wadah atau pengemas (Sya'bana, 2018).

Narasumber dari Tim Pengabdian kepada masyarakat Universitas 45 Mataram, serta Pemerintah Desa Segara Katon bersinergi mengawal hingga produksi VCO dapat berkembang luas di Desa Segara Katon dan lebih luas lagi di KLU. Untuk pemasaran, Narasumber sekaligus sebagai salah satu pengepul VCO terbesar di KLU. Sehingga hasil produksi KWT Putri Kembang Kerurak langsung memiliki tujuan penjualan yang jelas.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan VCO dilaksanakan di Sekretariat KWT Putri Kembang Kerurak Dusun Kerurak, Desa Segara Katon, Kecamatan Gangga, KLU. Peserta pelatihan ini diikuti oleh KWT Putri Kembang Kerurak, Kepala Desa Segara Katon, BPD Desa Segara Katon, Pembina KWT Putri Kembang Kerurak dan Tim Pengabdian kepala Masyarakat Universitas 45 Mataram.



**Gambar 1.** Kegiatan pelatihan pembuatan VCO Kepada KWT Putri Kembang Kerurak

Antusias Peserta khususnya KWT Putri Kembang Kerurak sangat mendukung maksimalnya acara pelatihan tersebut. Mulai dari penyediaan tempat, bahan serta alat-alat yang diperlukan disediakan sesuai arahan dari narasumber.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 45 Mataram dimulai sejak tanggal 01 Agustus hingga 30 Agustus 2022. Setelah melakukan observasi dan pendataan, kegiatan pelatihan pembuatan VCO kemudian dimulai pada Jum'at, 12 Agustus

2022 dan kegiatan pelatihan tersebut dibuka juga oleh Bapak Ramdan selaku Kepala Desa Segara Katon. Keikutsertaan Kepala Desa pada kegiatan ini akan mempengaruhi bentuk kebijakan publik agar dapat disesuaikan dan terarah dalam membangun desa.

Kebijakan publik sangat erat dengan putusan pemerintahan dalam proses pembangunan. Kebijakan publik menjadi penting apabila kebijakan tersebut dijalankan atau diimplementasikan (Sumaryadi, 2013).



**Gambar 2.** Pembukaan kegiatan pelatihan oleh Bapak Ramdan selaku Kepala Desa Segara Katon

Sebelum praktek dilakukan, diawal narasumber memberikan keseluruhan materi tentang tahapan-tahapan pembuatan VCO. Tanya jawab terjadi antara narasumber dengan tentang semua hal yang berkaitan dengan proses pembuatan VCO. Bahkan sampai pada pembahasan pemasaran, sehingga KWT Putri Kembang Kerurak memahami keseluruhan tahapan yang dijelaskan.



**Gambar 3.** Penyampaian materi oleh narasumber

Selanjutnya berikut tahapan – tahapan dalam pembuatan VCO :

#### 1. Pengupasan Kelapa

Adapun buah kelapa yang pilih untuk dikupas adalah buah kelapa yang benar-benar sudah tua sebelum dipetik. Kemudian didiamkan selama minimal satu minggu sebelum digunakan. Jumlah kelapa yang digunakan dengan kebutuhan pembuatan. Proses pengupasan dilakukan secara manual menggunakan parang. Pengupasan ini adalah untuk memisahkan bagian kulit

kelapa berupa sabut dan batok kelapa. Kegiatan pengupasan ini dibantu oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 45 Mataram.



**Gambar 4.** Pengupasan Kelapa oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 45 Mataram

#### 2. Pencucian Kelapa

Setelah kulit dan air dipisahkan, kelapa dicuci hingga benar-benar bersih. Untuk anggota kelompok yang bertugas mencuci ditetapkan sebanyak 4 orang. Proses pencucian kelapa dilakukan minimal sebanyak 3 kali. Ketika melakukan pembuatan VCO lagi, tugasnya akan tetap pada bagian ini yakni mencuci kelapa.



**Gambar 5.** Pencucian buah kelapa oleh anggota KWT

#### 3. Memarut Kelapa

Proses selanjutnya adalah memarut kelapa. Kelapa yang sudah dicuci bersih diparut menggunakan mesin parut kecil yang steril. Semua alat yang digunakan dalam proses pembuatan VCO dibersihkan menggunakan air panas.



**Gambar 6.** Proses memarut kelapa oleh anggota KWT

Pada bagian ini juga dikhususkan untuk melakukannya, yakni terdiri dari 4 anggota kelompok. Setelah proses pamarutan, mesin parut tersebut harus langsung dibersihkan kembali.

#### 4. Pemerasan hasil parutan kelapa

Tuangkan air bersih kedalam kelapa yang sudah diparut, kemudian diperas untuk dibuat santan. Untuk anggota kelompok yang melakukan proses pemerasan ini ditentukan maksimal 4 orang. Kondisi tangan harus sudah bersih sebelum melakukan proses pemerasan. Proses ini dilakukan sebanyak 2 kali untuk memastikan santan telah diperas habis untuk kemudian disaring dan dimasukkan ke dalam wadah bersih.



**Gambar 7.** Proses pemerasan oleh anggota KWT

#### 5. Pendendapan hasil saringan santan

Endapkan santan dalam wadah tertutup selama  $\pm 2$  jam. Proses ini akan membuat santan terpisah menjadi dua bagian, yakni santan kental pada bagian atas dan air pada bagian bawahnya. Yang diambil dari hasil pengendapan ini adalah santan kental yang terletak pada bagian atas. Maka air yang ada pada bagian bawah harus dipisahkan ke wadah yang lain.



**Gambar 8.** Proses pengendapan untuk mendapatkan santan kental

Adapun cara memisahkan air dari santan kental yaitu dengan cara disedot menggunakan selang dengan ukuran sesuai

kebutuhan. Isi selang dengan air sampai penuh kemudian masukkan salah satu ujung selang ke dalam wadah santan sampai ke dasar wadah. Sediakan wadah lain dan ditempatkan pada posisi lebih rendah dari wadah santan. Arahkan ujung selang lainnya ke wadah yang telah disediakan, maka air pada bagian bawah santan kental akan tersedot dengan sendirinya.

#### 6. Pencampuran Santan Kental dengan VCO

Sediakan VCO untuk digunakan sebagai pancingan. Adapun takarannya adalah 6 liter santan kental dicampur dengan 1 liter VCO sebagai pancingan. Pada kegiatan ini pencampuran dilakukan secara manual. Yakni menggunakan dua wadah kemudian dituang bergantian secara berulang-ulang minimal 30 kali. Untuk memastikan santan kental dengan VCO tercampur rata. Setelah tercampur rata, dimasukkan kedalam wadah kemudian ditutup rapat dan diendapkan selama 24 jam.

Setelah proses pengendapan ini, akan terbentuk 4 lapisan. Pada bagian bawah adalah air, yang kedua di atasnya adalah blondo atau ampas, dan pada bagian ketiga ini adalah VCO, pada bagian paling atas terdapat blondo lagi.



**Gambar 6.** Setelah pengendapan selama 24 jam

#### 7. Penyaringan

Untuk mengambil VCO, maka harus memisahkan blondo pada bagian paling atas terlebih dahulu. Angkat blondo menggunakan saringan yang ukurannya disesuaikan dengan besar wadah. Tahap selanjutnya adalah melakukan penyaringan terhadap VCO agar tidak tercampur dengan sisa-sisa blondo yang belum terangkat. Pada kegiatan ini, proses penyaringan dilakukan secara manual menggunakan botol dan kapas saringan.

Adapun cara membuat saringan manual adalah sebagai berikut : Potong botol air mineral ukuran besar menjadi dua bagian. Bagian atas akan digunakan sebagai corong. Kemudian buang pangkal botol pada potongan bagian bawah yang akan digunakan sebagai penyangga kapas saringan. Dibutuhkan satu

botol lain yang sudah dibuang bagian atasnya untuk menjadi wadah tempat keluarnya hasil saringan VCO.

Terdapat dua saringan yang disediakan untuk menyaring VCO agar hasilnya dapat lebih baik. Angkat dan tuang VCO kedalam saringan yang telah dibuat. Lalu hasil dari dua kali saringan tersebut dapat langsung di kemas. Berdasarkan hasil koordinasi dengan narasumber dan KWT Putri Kembang Kerurak, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 45 Mataram telah menyediakan kemasan beserta label yang berisi logo dan keterangan historis produk. Adapun merek produk yang digunakan adalah “Tiu Pupus Virgin Coconut Oil”, dimana Tiu Pupus adalah salah satu objek wisata air terjun yang berlokasi di Dusun Kerurak.



**Gambar 7.** Produk VCO yang dihasilkan oleh KWT Putri Kembang Kerurak



**Gambar 7.** Launching produk Tiu Pupus VCO  
Pasca mendapatkan pelatihan pembuatan VCO, setiap minggunya KWT Putri Kembang Kerurak terus melakukan produksi. Hasil produksi kemudian dikemas menggunakan kemasan dan label yang telah disediakan oleh Tim Pengabdian

Kepada Masyarakat Universitas 45 Mataram. Launching produk Tiu Pupus VCO yang diproduksi oleh KWT Putri Kembang Kerurak yang bertempat di Gedung Serbaguna Desa Segara Katon.

#### IV. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan VCO dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas 45 Mataram di Dusun Kerurak, Desa Segara Katon, KLU. Sasaran pelatihan ini adalah KWT Putri Kembang Kerurak, sehingga KWT tersebut memiliki keterampilan tambahan dalam mengolah hasil pertanian. Tiu Pupus VCO merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Kembang Kerurak Desa Segara Katon, KLU.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Ramdan selaku Kepala Desa Segara Katon, Sekdes, BPD, Perangkat Desa, singkatnya seluruh bagian dari Pemerintah Desa yang menerima dan membimbing kami dengan baik hingga akhir kegiatan pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Romero, Dedy, (2019), Kaya Raya Dengan Bisnis UKM, Laksana, Yogyakarta.
- Sutarni & Rozalin, Hartin, (2006), Taklukkan Penyakit dengan VCO, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sya'bana, Maliha, (2018), Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Lembaga Kajian Profesi, Malang.
- Suartha, Nyoman, (2015), Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sumaryadi, I Nyoman, (2013), Sosiologi Pemerintahan, Ghalia Indonesia, Bogor.